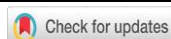


PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI LPK JAMILURRAHMAN PUTRI YOGYAKARTA

Yelis Nurwahidah¹, Nadia Pebrianti², Kharisma Nur Faidah³, Suti Amini⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: yelisnurwahidah@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.917>

Sections Info

Article history:

Submitted: 10 September 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 13 December 2025

Keywords:

Dormitory Supervisor

Student Discipline

Character Education

Islamic Boarding School

Role Modeling



ABSTRACT

This study aims to analyze the role of dormitory coaches in fostering santri discipline at LPK Jamilurrahman Putri, focusing on discipline coaching strategies through exemplary, habituation, rules, and interpersonal interactions, as well as the challenges faced by coaches in creating a conducive dormitory environment. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection through in-depth interviews with dormitory guardians, musyrifah, and santri. Data were thematically analyzed through transcription, coding, and pattern drawing stages to identify strategies, supporting factors, and obstacles to discipline formation, and validated through data triangulation from various sources. The results showed that dormitory coaches play a central role in fostering santri discipline through the preparation of schedules, application of rules, habituation, exemplary, and personal approaches, where emotional closeness between coaches and santri facilitates the internalization of disciplinary values. This research emphasizes that santri discipline is not simply the result of formal rules, but is an internalization of values formed through human interaction and daily exemplary, thus making a new contribution to the study of dormitory-based character education in the context of modern Islamic education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembina asrama dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di LPK Jamilurrahman Putri, dengan fokus pada strategi pembinaan disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, aturan, dan interaksi interpersonal, serta tantangan yang dihadapi pembina dalam menciptakan lingkungan asrama yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada wali asrama, musyrifah, dan santri. Data dianalisis secara tematik melalui tahap transkripsi, pengkodean, dan penarikan pola untuk mengidentifikasi strategi, faktor pendukung, dan hambatan pembentukan kedisiplinan, serta divalidasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina asrama berperan sentral dalam menumbuhkan kedisiplinan santri melalui penyusunan jadwal, penerapan aturan, pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan personal, di mana kedekatan emosional antara pembina dan santri memudahkan internalisasi nilai disiplin. Penelitian ini menekankan bahwa kedisiplinan santri bukan sekadar hasil aturan formal, tetapi merupakan internalisasi nilai yang dibentuk melalui interaksi manusiawi dan keteladanan sehari-hari, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap kajian pendidikan karakter berbasis asrama dalam konteks pendidikan Islam modern.

Kata kunci: Pembina asrama, kedisiplinan santri, pendidikan karakter, pesantren, keteladanan

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat transmisi ilmu, tetapi juga menjadi arena pembentukan karakter santri. Salah satu instrumen utama dalam pendidikan pesantren adalah keberadaan asrama, tempat di mana santri belajar hidup bersama dalam suasana yang diwarnai oleh nilai-nilai religius, sosial, dan kultural ([War'i, 2019](#); [Fikrurrijal, 2025](#)). Kehidupan berasrama menuntut adanya kedisiplinan yang kuat, karena tanpa kedisiplinan, seluruh aktivitas pendidikan akan kehilangan arah dan tujuan ([Faiz et al., 2021](#); [Camellia & Devi, 2024](#); [Fikrurrijal, 2025](#)). Kedisiplinan bukan sekadar persoalan teknis terkait ketaatan pada aturan, melainkan merupakan sarana pembentukan watak, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial yang sangat menentukan kualitas pribadi santri di masa depan. Dengan demikian, kedisiplinan di asrama bukan hanya kebutuhan internal lembaga, tetapi juga bagian dari misi pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi yang berkarakter ([Adila et al., 2025](#); [Saifullah et al., 2025](#)).

Dalam konteks kehidupan asrama, peran pembina atau wali asrama menempati posisi strategis. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengawas aktivitas harian santri, melainkan juga sebagai pendidik, pengarah, sekaligus teladan. Melalui peran tersebut, pembina asrama membentuk ekosistem pendidikan yang seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotorik santri ([Iskandar, 2025](#); [Zulkarnain & Hadi, 2025](#)). Penanaman kedisiplinan dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan kegiatan harian, pengawasan yang konsisten, pemberian tanggung jawab tertentu, serta forum evaluasi ([Febrian & Harmanto, 2022](#); [Sabila et al., 2024](#); [Rahayu et al., 2025](#)). Kedisiplinan juga dibangun melalui keteladanan nyata, di mana pembina menunjukkan sikap tepat waktu, kerapian, serta kepatuhan pada aturan sehingga santri dapat meneladani secara langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan *uswah hasanah* (keteladanan) sebagai metode pembinaan karakter ([Mustofa, 2019](#); [Mubarak et al., 2021](#); [Wahidi & Syahidin, 2024](#)).

Namun demikian, pembinaan kedisiplinan di asrama tidaklah sederhana. Terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi pembina, antara lain perbedaan latar belakang santri yang memengaruhi tingkat kesadaran terhadap aturan, lemahnya konsistensi sebagian santri, hingga pengaruh eksternal seperti lingkungan sosial dan teknologi. Di sisi lain, adanya tuntutan untuk membina santri dengan pendekatan yang lembut namun tetap tegas menjadikan peran wali asrama semakin kompleks ([Zahra & Khoiruddin, 2023](#)). Pembina dituntut mampu menegakkan aturan dengan cara mendidik, bukan sekadar menghukum. Oleh karena itu, strategi pembinaan yang diterapkan haruslah adaptif, humanis, dan berbasis pada kesadaran, agar kedisiplinan tidak hanya menjadi kepatuhan formal, tetapi juga terinternalisasi dalam diri santri sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab pribadi ([Sukinga et al., 2020](#); [Sagala & Nasution, 2024](#)).

Sejumlah penelitian terdahulu memang telah menyoroti aspek pembinaan karakter di pesantren, termasuk penegakan kedisiplinan. Akan tetapi, sebagian besar masih membahasnya secara umum dalam perspektif manajemen pesantren atau pendidikan karakter, tanpa menyoroti peran spesifik wali asrama sebagai aktor utama dalam keseharian santri. Penelitian-penelitian sebelumnya juga cenderung menekankan aturan dan sanksi, sedangkan dimensi keteladanan, komunikasi emosional, serta keterlibatan orang tua masih belum mendapat perhatian yang cukup ([Abdurrahman, 2019](#); [Abror & Suud, 2022](#); [Juwita & Yunitasari, 2024](#)). Di sinilah penelitian ini memiliki posisi yang berbeda, karena mencoba menghadirkan gambaran komprehensif tentang peran wali asrama, musyrifah, serta respons santri dalam menumbuhkan kedisiplinan, sekaligus mengungkap strategi yang dijalankan dalam menghadapi berbagai tantangan nyata di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam aspek manajemen asrama dan pembinaan kedisiplinan santri. Kajian ini tidak hanya relevan untuk memperkuat khazanah keilmuan, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengelolaan pesantren di era modern, di mana tantangan globalisasi, arus teknologi, dan perubahan budaya menuntut model pembinaan yang lebih adaptif. Penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa asrama bukan hanya tempat tinggal santri, melainkan wahana strategis untuk menanamkan nilai kedisiplinan yang berkelanjutan. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran pembina asrama dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di LPK Jamilurrahman Putri, dengan menyoroti aspek aturan, metode pembiasaan, bentuk keteladanan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang ditempuh sehingga kedisiplinan dapat menjadi kesadaran yang mengakar dalam kehidupan santri baik di asrama maupun di luar lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, karena fokusnya untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam peran pembina asrama dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di LPK Jamilurrahman Putri ([Nurrisa et al., 2025](#)). Subjek penelitian terdiri atas pembina asrama, musyrifah, dan beberapa santri yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yakni penentuan informan berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pembinaan. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan asrama dalam rentang waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal aktivitas keseharian santri. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif guna memperoleh gambaran nyata, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi yang digunakan pembina, dan dokumentasi berupa aturan tertulis, catatan kegiatan, serta arsip evaluasi santri sebagai pelengkap informasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga tahap akhir penelitian. Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, sehingga informasi yang diperoleh lebih valid, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis ([Zahroh, 2025](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembina asrama dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di LPK Jamilurrahman Putri sangat signifikan. Wali asrama memiliki tanggung jawab utama dalam menyusun jadwal kegiatan harian, mengatur aturan tambahan di luar kegiatan belajar mengajar, serta memberikan evaluasi secara berkala. Peran ini tidak hanya sebatas mengawasi, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menjaga ketepatan waktu, berpakaian sesuai aturan, serta menegakkan akhlak dalam interaksi sosial. Dengan demikian, pembina asrama berfungsi sebagai figur sentral yang mampu menanamkan nilai disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan ([Septiani, 2021](#)).

Aturan yang diterapkan di asrama cukup beragam dan disusun untuk melatih keteraturan santri dalam berbagai aspek kehidupan. Santri diwajibkan tidur tepat waktu, menggunakan parfum non-alkohol sebelum shalat, menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, serta mematuhi ketentuan izin pulang yang hanya diberikan sekali dalam sebulan. Selain itu, terdapat aturan khusus seperti larangan

penggunaan gawai bagi santri lama dan kewajiban berbahasa Arab setelah masa adaptasi. Berbagai ketentuan ini didukung dengan program pembinaan pekanan, seperti kumpul kesiantrian, shalat malam bersama, dan pengajian akhlak, yang menjadi wadah penguatan disiplin sekaligus sarana pendekatan emosional antara pembina dan santri ([Kurniawan & Fadillah, 2022](#)).

Dalam menanamkan kedisiplinan, wali asrama menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengarahan rutin, serta pemberian tanggung jawab. Santri dilibatkan dalam kegiatan piket kebersihan maupun pengelolaan kegiatan sederhana agar terbiasa disiplin dan bertanggung jawab. Musyrifah sebagai pendamping harian turut berperan penting dalam mengawasi pelaksanaan aturan dengan sikap tegas namun tetap lembut, sehingga santri merasa dihargai sekaligus diarahkan. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan latar belakang santri dan kesulitan menjaga konsistensi pada santri baru, pembina mengatasinya melalui masa adaptasi, pendekatan personal, serta sanksi mendidik. Secara umum, keberhasilan pembinaan disiplin tercermin dari perubahan perilaku santri yang lebih teratur dalam membagi waktu, menjaga kebersihan, mematuhi aturan, serta meningkatnya suasana kondusif di asrama ([Wulandari & Prasetyo, 2022](#)).

Pembahasan

Peran Pembina Asrama sebagai Figur Sentral

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina asrama memegang posisi sentral dalam membentuk kedisiplinan santri. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pengawasan pelaksanaan aturan, tetapi juga merambah pada pembentukan karakter melalui keteladanan. Kehadiran pembina yang selalu konsisten menjaga waktu, berpakaian sesuai aturan, serta memperlihatkan akhlak yang baik dalam interaksi sosial, memberikan pengaruh langsung kepada santri yang setiap hari berinteraksi dan mengamati perilaku mereka. Dengan demikian, disiplin yang ditanamkan bukan hanya dalam bentuk perintah atau larangan, melainkan teladan yang dapat ditiru. Konsep ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam klasik yang menekankan *uswah hasanah* (keteladanan) sebagai metode paling efektif dalam proses internalisasi nilai ([Utami et al., 2025](#)). Rasulullah SAW sebagai figur pendidik utama juga memberikan contoh nyata bahwa pengajaran yang disertai teladan lebih berpengaruh daripada sekadar instruksi lisan. Oleh karena itu, kehadiran pembina asrama dengan keteladanan yang konsisten menjadi salah satu kunci keberhasilan pembinaan kedisiplinan di lingkungan pesantren ([Moh Muslim, Nurul Fadhila, 2022](#)).

Selain itu, peran pembina sebagai figur sentral juga berkaitan erat dengan sistem pendidikan asrama yang berlangsung selama 24 jam. Santri berada dalam pengawasan dan bimbingan penuh, sehingga setiap aktivitas harian mereka senantiasa dipengaruhi oleh perilaku dan arahan pembina. Kondisi ini membuat internalisasi nilai kedisiplinan dapat berlangsung intensif, berbeda dengan pendidikan formal di sekolah yang hanya terbatas pada jam pelajaran. Dengan demikian, lingkungan asrama memberikan ruang yang lebih luas untuk membentuk kebiasaan disiplin melalui pengawasan dan keteladanan yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa figur pembina yang konsisten mampu menumbuhkan rasa hormat sekaligus kepercayaan dari para santri. Keteladanan yang nyata menjadikan aturan dipatuhi bukan karena rasa takut terhadap hukuman, melainkan karena kesadaran akan pentingnya keteraturan. Hal ini menunjukkan bahwa peran pembina asrama tidak hanya membentuk kedisiplinan yang bersifat mekanis, tetapi juga kedisiplinan yang lahir dari kesadaran internal santri ([T. Rahayu & Bahri, 2025](#)). Dengan demikian, figur pembina dapat disebut sebagai model pendidikan karakter yang hidup, yang keberadaannya sangat menentukan dalam mencetak generasi santri yang disiplin, mandiri, dan berakhlak mulia ([KUNARTI, 2025](#)).

Aturan dan Program Pembinaan sebagai Mekanisme Disiplin

Aturan yang diterapkan di asrama dirancang untuk membantu santri membangun keteraturan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Mulai dari waktu tidur yang teratur, penggunaan parfum non-alkohol sebelum shalat, hingga menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, semua dimaksudkan agar santri terbiasa hidup disiplin sejak dini. Aturan khusus seperti larangan penggunaan gawai bagi santri lama dan kewajiban berbahasa Arab setelah masa adaptasi juga diberlakukan untuk membentuk kebiasaan positif yang konsisten. Dengan aturan yang jelas, santri lebih mudah mengetahui batasan dan tanggung jawabnya sehingga disiplin menjadi bagian dari rutinitas mereka, bukan sekadar kewajiban formal ([Hilalludin Hilalludin, 2024](#)).

Selain aturan harian, program pembinaan pekanan juga menjadi sarana penting dalam menanamkan kedisiplinan. Kegiatan seperti shalat malam berjamaah, pengajian akhlak, dan kumpul kesiantrian tidak hanya menguatkan disiplin spiritual dan moral, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara pembina dan santri ([Auliya et al., 2025](#)). Pendekatan ini membuat santri merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka lebih mudah menerima arahan dan mematuhi aturan. Dengan kata lain, aturan dan program pembinaan berjalan beriringan: aturan memberi struktur, sementara program pembinaan memberi konteks dan makna di balik aturan tersebut ([Hilalludin Hilalludin & Adi Haironi, 2024](#)).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kombinasi aturan dan program pembinaan mampu mengatasi tantangan yang muncul dari perbedaan latar belakang santri dan variasi kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri. Santri baru, misalnya, diberi masa adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan aturan bahasa dan tata cara hidup di asrama, sedangkan santri lama ditegakkan aturan lebih tegas dengan sanksi yang mendidik jika terjadi pelanggaran serius. Pendekatan ini membuktikan bahwa mekanisme disiplin yang efektif bukan hanya soal aturan dan hukuman, tetapi juga tentang bagaimana aturan tersebut diterapkan dengan fleksibilitas dan perhatian terhadap kebutuhan individu ([Pane & Lubis, 2024](#)).

Relasi Emosional antara Pembina dan Santri

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan santri tidak hanya bergantung pada aturan dan program pembinaan, tetapi juga pada kualitas relasi emosional antara pembina, musyrifah, dan santri. Hubungan yang hangat, penuh perhatian, dan komunikatif membuat santri merasa dihargai dan dipahami, sehingga mereka lebih menerima bimbingan tanpa merasa terpaksa. Kedekatan emosional ini menjadi dasar agar disiplin dapat diterapkan dengan cara yang efektif dan menyenangkan, bukan sekadar melalui perintah atau ancaman sanksi ([Nurul & Waslah, 2023](#)). Musyrifah sebagai pendamping harian memainkan peran penting dalam membangun relasi ini. Dengan sikap tegas namun tetap lembut dan penuh empati, musyrifah mampu menyeimbangkan antara pengawasan dan pendekatan personal. Strategi komunikasi intensif, seperti mendengarkan keluhan santri dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan mereka, membuat aturan yang diterapkan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Temuan ini menegaskan teori pendidikan karakter modern yang menekankan pendekatan humanis dalam membentuk perilaku disiplin ([Rubini & Rifa'i, 2024](#)). Di samping itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa relasi emosional yang kuat antara pembina dan santri turut memperkuat efektivitas program disiplin lainnya, seperti piket kebersihan, pengajian akhlak, dan shalat malam bersama. Santri yang merasa terhubung secara emosional cenderung lebih konsisten mematuhi aturan dan lebih cepat menyesuaikan diri dengan norma asrama. Dengan demikian, hubungan interpersonal bukan sekadar pendukung, tetapi menjadi salah satu faktor utama yang menjadikan disiplin santri bersifat internal, berkesinambungan, dan

bermakna bagi perkembangan karakter mereka ([Alfath Akhamanuddin Rabbani Raharja Hilalludin Hilalludin, 2025](#)).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan kedisiplinan santri dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Program rutin asrama, seperti shalat berjamaah, pengajian akhlak, piket kebersihan, dan forum kesiantrian, menjadi mekanisme utama pembiasaan disiplin. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi intensif juga memperkuat proses pembinaan, karena santri merasakan dukungan dan pengawasan yang konsisten baik di asrama maupun di rumah. Kedekatan emosional dengan musyrifah dan pembina menambah dimensi lain yang memperkuat internalisasi disiplin secara menyeluruh ([Syukron & Alif, 2023](#)). Namun, terdapat juga faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Perbedaan latar belakang santri, pengaruh lingkungan luar, dan keterbatasan jumlah pembina dibandingkan jumlah santri menjadi tantangan utama. Santri baru membutuhkan masa adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan kebiasaan asrama, sementara santri lama lebih mudah menyesuaikan diri tetapi harus ditegakkan aturan lebih tegas. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin tidak dapat dilakukan dengan pendekatan seragam, melainkan harus mempertimbangkan kondisi individu dan dinamika kelompok ([Hafidhuddin et al., 2023](#)). Strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan ini meliputi pemberian masa adaptasi, pendekatan personal, dan sanksi mendidik yang bertujuan memperbaiki perilaku tanpa sekadar menghukum. Pendekatan ini memastikan bahwa aturan dan program pembinaan tidak hanya dijalankan secara mekanis, tetapi benar-benar diinternalisasi oleh santri. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat saling memengaruhi efektivitas pembinaan, dan keberhasilan disiplin santri sangat bergantung pada keseimbangan antara aturan, pembiasaan, keteladanan, dan perhatian terhadap kebutuhan individu ([Sultan & Agil, 2025](#)).

Implikasi Penelitian dan Arah Pengembangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin santri di asrama tidak hanya bergantung pada aturan formal, tetapi juga pada keteladanan pembina, kebiasaan sehari-hari, dan hubungan hangat antara pembina dan santri. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan struktur aturan, interaksi interpersonal, dan nilai-nilai moral, sehingga disiplin menjadi bagian dari kehidupan santri, bukan sekadar kewajiban yang dipaksakan ([Santoso & Hadi, 2025](#)). Kolaborasi antara wali asrama, musyrifah, dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan. Dengan komunikasi yang intensif dan koordinasi yang baik, aturan dan program pembinaan dapat diterapkan secara konsisten, sekaligus mendukung internalisasi disiplin di berbagai aspek kehidupan santri. Sinergi ini menunjukkan bahwa disiplin yang efektif lahir dari kerja sama antara rumah, sekolah, dan asrama, bukan hanya upaya individu pembina ([Darwanto, 2024](#)).

Dari sisi pengembangan, temuan ini membuka peluang untuk merancang model pembinaan disiplin yang lebih adaptif terhadap karakter generasi milenial, termasuk pengaruh penggunaan gawai dan media sosial. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi perbedaan strategi pembinaan antara asrama putra dan putri, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengawasan dan dokumentasi perkembangan santri, sehingga program pembinaan tetap relevan dengan kondisi kontemporer ([Al Anshori et al., 2022](#)). Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa disiplin bukan sekadar hasil aturan atau sanksi, tetapi merupakan internalisasi nilai yang terbentuk melalui interaksi manusiawi dan keteladanan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, asrama dapat menjadi ruang pendidikan yang efektif untuk membentuk

generasi disiplin, mandiri, dan berakhlak mulia, sekaligus memberikan kontribusi baru bagi kajian pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembina asrama di LPK Jamilurrahman Putri sangat signifikan dalam menumbuhkan kedisiplinan santri. Wali asrama dan musyrifah tidak hanya mengawasi jalannya aturan, tetapi juga menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan personal yang hangat. Interaksi harian antara pembina dan santri memungkinkan nilai disiplin diinternalisasi secara menyeluruh, sehingga santri mampu mengatur waktu, menjaga kebersihan, mematuhi aturan, dan mengembangkan tanggung jawab pribadi. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh keterlibatan orang tua dan dukungan program asrama yang rutin, seperti shalat berjamaah, pengajian akhlak, dan forum kesiantrian. Kedisiplinan santri bukan semata-mata hasil dari aturan formal, melainkan hasil dari kombinasi antara aturan, keteladanan pembina, pembiasaan, dan relasi emosional yang baik, yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis asrama dapat menjadi model efektif dalam pembentukan karakter. Sebagai rekomendasi, pembina asrama disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi dengan musyrifah, santri senior, dan orang tua agar pembinaan disiplin berjalan sinergis. Program pembinaan juga dapat dikembangkan lebih adaptif terhadap tantangan generasi milenial, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk komunikasi, pengawasan, dan dokumentasi perkembangan santri. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi berikutnya untuk meneliti efektivitas pembinaan disiplin dalam konteks pesantren putra, atau dengan mempertimbangkan perbedaan karakter generasi milenial dan digital. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan teori yang ada sekaligus membuka ruang bagi pengembangan praktik dan teori pendidikan karakter yang relevan dengan dinamika pendidikan Islam kontemporer.

REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2019). Upaya meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan pada anak usia dini. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v4i1.2150>
- Abror, M. B. A.-M., & Suud, F. M. (2022). Strengthening Santri Discipline: The Critical Role of Dormitory Supervisors at Muhammadiyah Boarding School. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 7(2), 115–128. <https://doi.org/10.33367/ijies.v7i2.6010>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Adila, L. M., Suhartono, S., & Suliana, R. (2025). Analisis Sikap Kemandirian Dan Kedisiplinan Siswa SMKI Anharul Ulum Melalui Program Asrama Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 9(3), 581–590. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1245
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives

- on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Camellia, C., & Devi, W. H. S. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Asrama Di Sekolah. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1). <https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.31114>
- Darwanto, A. (2024). Transformation of Boarding School Management Models in Indonesia: parental involvement, management, and student support. *Jurnal Tarbiyah*, 21(1).
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan sikap disiplin siswa pada sekolah berbasis asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309–326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- Febrian, V., & Harmanto, H. (2022). Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di Smpn 3 Peterongan Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 412–426. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p412-426>
- Fikrurrijal, M. (2025). Peran Pendidk Pondok Pesantren Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan MULTIKULTURAL (STUDI PADA PONDOK PESANTREN MAHIR ARRIYADL). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1), 84–97. <https://doi.org/10.52434/jpu.v19i1.42708>
- Hafidhuddin, D., Rabbani, F., Nazril, N., Robbani, A. A., & Zamroni, A. (2023). Gambaran Proses Adaptasi Santri Baru pada Peraturan Pondok Pesantren. *Islamic Education Counseling Journal*, 3(1), 45–56.
- Hilalludin Hilalludin. (2024). *Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia*. 1(June), 123–133.
- Hilalludin Hilalludin, & Adi Haironi. (2024). Nilai-Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K.H. Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283–289. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.334>
- Iskandar, J. (2025). Implementasi Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Santri Kelas VII MTs di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta. *Hijri*, 14(1), 211–227. <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v14i1.25136>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 877–888. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654458>
- KUNARTI, K. (2025). PERAN PENGASUHAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN

- SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR.* Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kurniawan, R., & Fadillah, N. (2022). Manajemen Asrama dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri. *Unisan Journal of Islamic Education*, 5(1), 101–113.
- Moh Muslim, Nurul Fadhila, M. S. D. (2022). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Di Sman 5 Malang*, 7(1), 280.
- Mubarok, M. I., Sukarno, & El-Widdah, M. (2021). USWAH HASANAH MANAGEMENT BASED ON STUDENT CHARACTER BUILDING IN MODERN ISLAMIC INSTITUTION. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), [startpage]-[endpage].
- Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Nurul, A., & Waslah, W. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Santri dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 4(6), 575–589.
- Pane, R. M., & Lubis, S. (2024). Upaya Pesantren dalam Mengatasi Problematika Adaptasi Santri Baru di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 77–90.
- Rahayu, S. S., Maryati, M., & Abidin, J. (2025). STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 1 KARAWANG BARAT. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 730–737. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.54>
- Rahayu, T., & Bahri, H. (2025). Strategi Pembinaan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.64420/ijces.v2i2.329>
- Rubini, & Rifa'i, M. (2024). Peran Musyrif dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Bantul Yogyakarta. *SIIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12.
- Sabila, A. S. A., Marlina, L., & Karolina, A. (2024). The Principal's Strategy in Shaping Student Discipline Character at SD Negeri 4 Pendopo Barat. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1249–1259. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.251>
- Sagala, H. H., & Nasution, M. H. (2024). Model Pembinaan Kemandirian Ibadah Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(2), 203–218. <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i2.2533>
- Saifullah, A., Studi, P., Pendidikan, M., Islam, U., Profesor, N., & Saifuddin, K. H. (2025). *KUNING DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH DAN PONDOK PESANTREN IBNU MAS ' UD : KAJIAN LIVING TEXT*.
- Santoso, M., & Hadi, S. (2025). Pendidikan Karakter Disiplin Berbasis Pesantren. *As-Sulthan Journal of Education (ASJE)*, 1(4), 755–764.
- Sukinga, A., Abdul Razak, I., & Amay, S. (2020). Fostering Student Discipline in Boarding Schools toward Industry 4.0. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 420-[endpage].
- Utami, P. R., Marlia, A., Putra, S., Dwiyantri, A., Ridwan, M., & Setiani, A. (2025). Nilai-Nilai Budaya Islam Klasik dalam Pembentukan Karakter: Upaya Revitalisasi untuk Generasi

- Bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 212–219.
- Wahidi, R., & Syahidin, S. (2024). Uswah Hasanah Learning Model and its Implementation in Learning Islamic Religious Education: Model Pembelajaran Uswah Hasanah Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.41>
- War'i, M. (2019). Sosio-Religius Pesantren: Aktualisasi Nilai-Nilai Agama dalam Ruang Sosial Kemasyarakatan di Lombok Timur. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.25217/jf.v4i1.470>
- Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2022). Strategi Pembina Asrama dalam Membina Kedisiplinan Santri Baru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 55–67.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zahra, I., & Khoiruddin, M. A. (2023). Membangun kemandirian santri: peran wali asuh di pondok pesantren Darussa'adah Lirboyo. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 127–141. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i2.192>
- Zahroh. (2025). Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.
- Zulkarnain, R., & Hadi, L. K. (2025). Optimalisasi Kinerja Pengurus Berbasis Departemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Ponpes Darul Falah Amtsilati. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 27–36. <https://doi.org/10.58569/jies.v4i1.1289>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

